Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN di Kecamatan Lakarsantri Surabaya

Romadhon Ady Kuncoro

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: adzykhunz@gmail.com

Dr. Erny Roesminingsih, M.Si

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: ernyroesminingsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru baik secara parsial maupun simultan atau bersama-sama terhadap variabel hasil belajar siswa SMPN di Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan ada dan tidaknya pengaruh variabel iklim sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Penelitian ini menggunakan data primer berupa angket yang di sebar kepada 255 responden, responden dalam penelitian adalah siswa kelas 8 SMPN di Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Data yang di peroleh kemudian di olah menggunakan aplikasi SPSS for Windows 21.0. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji f.

Hasil analisis regresi berganda di peroleh persamaan $Y = 22,948 + 0,262 X_1 + 0,403 X_2$, uji t di peroleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, uji f di peroleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif baik secara parsial maupun bersama sama terhadap hasil belajar siswa SMPN di Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Variabel Iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru mempunyai nilai pengaruh sebesar 56,6% terhadap variabel hasil belajar siswa SMPN di kecamatan Lakarsantri Surabaya, dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Kata Kunci : Iklim Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru. Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This research was conducted to determine the effect of school climate variables and teacher pedagogic competencies either partially or simultaneously or together to the variables of learning outcomes of SMPN students in subdistrict Lakarsantri Surabaya. This research uses a quantitative approach to describe the presence and absence of school climate variables (X_1) and teacher pedagogic competence (X_2) on student learning outcomes (Y). This study uses primary data in the form of questionnaires distributed to 255 respondents, respondents in the study were 8th grade students of SMPN in Subdistrict Lakarsantri Surabaya. The data that obtained were analyzed using SPSS for Windows 21.0 programs, data analysis in this research using multiple regression analysis, t test, test f.

The result of multiple regression analysis was obtained by the equation $Y = 22,948 + 0,262 X_1 + 0,403 X_2$, t test was obtained by significance value equal to $0,00 < 0,05$, f test was obtained significance $0,00 < 0,05$. This the school climate and pedagogic competence of teachers have a positive effect either partially or together to the results of student learning in SMPN Subdistrict Lakarsantri Surabaya. Variables of school climate and teacher pedagogic competence have value of influence equal to 56,6% to student learning result variable of SMPN in District of Lakarsantri Suarabaya, and the rest is influenced by other variable which is not in research.

Keywords: School Climate, Teacher Pedagogic Competency, Student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang sehingga dapat berguna bagi kehidupan yang akan datang, hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan terdapat aspek yang tidak dapat dipisahkan diantaranya proses pembelajaran, untuk dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan harus ada tolak ukur yang jelas.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana 2009:03). Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur di dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, hasil belajar juga bisa dijadikan bahan evaluasi guru, selain itu hasil belajar juga mempunyai peran yang penting bagi siswa yakni sebagai pencapaian siswa setelah mendapatkan pembelajaran baik secara akademik dan non akademik yang dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku pengetahuan dan keterampilan siswa.

Keadaan sekarang ini masih banyak ditemukan kasus yang mencerminkan buruknya hasil belajar siswa dalam aspek perilaku atau afektif, hal ini dapat dibuktikan dengan gambaran remaja Indonesia sebagai berikut: HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi fenomena gunung es, 70% remaja. (Online, 17 Januari 18), mengingat usia remaja berkisar 12 – 18 tahun yang berarti masih duduk di bangku SMP dan SMA sederajat, berdasarkan laporan HDI Indonesia pada tahun 2016 di Swedia jumlah murid yang dikeluarkan dari sekolah (*drop out*) naik dari 11% menjadi 18,1% (www.kompasiana.com 18,01,2018) hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang diharapkan di dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Hasil belajar yang buruk tidak hanya terkait perilaku siswa saja namun dari aspek kognitif siswa juga banyak ditemukan berbagai masalah seperti yang di muat (www.progresif.com 20,12,17) Data Dinas Pendidikan Jatim menyebutkan, nilai rata-rata Unas antara 90-99 diraih oleh 2.098 siswa (4,87%) dan 80-89,9 diraih oleh 12.113 (28,11%). Di range ini, total siswa yang memperoleh nilai dari 80-99 sekitar 32 %.

Hasil belajar dalam aspek *kognitif* yang kurang memuaskan terjadi di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya dimana nilai ujian nasional sekolah mendapat hasil yang minor yakni pada tahun 2016 SMPN 28 mendapat nilai rata-rata 66,92 pada tahun 2017 mendapat nilai rata-rata 67,42 sedangkan SMPN 40 pada tahun 2016 mendapat nilai rata-rata 56,95 pada tahun 2017 mendapat nilai rata-rata 55,54. Hasil tersebut belum

memenuhi grade rata-rata yang diinginkan oleh sekolah SMA atau SMK sederajat yang mematok nilai rata-rata 85.

Hasil belajar siswa tak lepas dari peran sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan tenaga pendidik yang berkompoten di bidangnya terlebih lagi kompetensi pedagogik karena kompetensi pedagogik guru terkait dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik serta pengelolaan pembelajaran. Menurut Muhibin Syah (2013 :135) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, lingkungan sosial adalah lingkungan sekolah seperti para guru, tenaga kependidikan dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sedangkan lingkungan non sosial adalah faktor – faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Iklim sekolah merupakan indikator sekolah efektif yang menekankan pada keberadaan rasa menyenangkan dari suasana sekolah, bukan saja dari kondisi fisik, tetapi keseluruhan aspek internal organisasi (Komariah 2008:45). Selain iklim sekolah, guru menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dalam lingkungan sosial seperti yang telah dijelaskan oleh Muhibin Syah, dalam menunjang pembelajaran guru membutuhkan beberapa kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengelola kegiatan pembelajaran, menurut PP No.74 Pasal 3 Ayat 4 kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar siswa dan pengembangan potensi didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Hamalik (2006:36) Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal, diperjelas oleh Andriawati dalam artikelnya menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh tersebut sebesar 43,3 %. Kedua penjelasan di atas menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mengingat besarnya pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar dan permasalahan permasalahan terkait hasil belajar siswa maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru

terhadap hasil belajar siswa, dengan dasar diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Lakarsantri Surabaya”.

Hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hamalik 2007:30). Hampir senada dengan Hamalik, Purwanto (2002:82) menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Lebih detail Sudjana (2009:3) menjelaskan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian belajar siswa yang telah di tetapkan berupa perubahan *kognitif*, *afektif*, dan *Psikomotorik* yang lebih baik dari sebelumnya yang dapat di ukur dan di amati. Sehingga penialain hasil belajar harus secara komprehensif tidak melihat potensi dari salah satu perubahan yang ada.

Indikator hasil belajar dapat di lihat dari apa saja yang dapat di nilai dalam kegiatan belajar, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di perlukan penilaian yang komprehensif yang melihat semua aspek perubahan perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik), yang sesuai dengan yang di jelaskan Bloom (Purwanto 2010:42) membagi taksonomi hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010:54-70) meliputi faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi jasmani, kesehatan, dan kelelahan sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar sangatlah di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan cara atau bagaiman siswa belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam penelitian ini di fokuskan pada faktor yang ada di sekolah yang di dalamnya meliputi kemampuan guru dan keadaan sekolah secara menyeluruh.

Hoy dan Miskel (2013:313) berpendapat bahwa suatu kualitas lingkungan sekolah yang relatif menetap yang di alami oleh para partisipan, mempengaruhi mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif mereka tentang perilaku di sekolah. Stichter (2008:45) mendefinisakan iklim sekolah adalah persepsi bersama tentang apa yang sedang terjadi secara akademis, secara sosial dan lingkungan di sekolah secara rutin. Dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah persepsi dari individu terkait keadaan sekolah secara menyeluruh baik secara fisik, sosial, dan psikis yang melekat pada kepribadian sekolah yang menjadi ciri khas dari sekolah

tersebut dimana menggambarkan norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, dan pembelajaran yang ada di sekolah.

Menurut Moedjiarto (2002:34) ciri iklim sekolah yang baik adalah adanya hubungan yang antar civitas sekolah, kegiatan sekolah dilakukan secara tertib, tanggungjawab dan merata, aktifitas belajar mengajar yang tinggi, suasana kelas yang tertib dan tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan, dan peralatan yang ada di kelas tertata rapi dan kebersihannya terjaga. Ada empat kategori untuk dapat mengukur iklim sekolah yang kondusif sebagaimana pendapat Cohen (Pinkus, 2009:14) yaitu *safety*, *teaching and learning*, *interpersonal relationship*, dan *institutional environment*. Keempat kategori yang ada sangat relevan di gunakan untuk mengukur kekondusifan iklim sekolah tertentu, dalam pengukuran tersebut sudah menggambarkan secara kompleks kondisi fisik maupun psikis dari sekolah yang merupakan aspek dalam iklim sekolah.

Guru mempunyai peran sangat penting dalam pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran, untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran secara baik maka di perlukan kompetensi, sebagaimana di jelaskan oleh Asril (2009:9) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terutama kompetensi pedagogik guru di mana kompetensi ini berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran yang akan mempunyai dampak terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Wahyudi (2012:31) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan.

Secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan pengembangan, semua hal itu di lakukan agar segala potensi yang di miliki oleh siswa dapat teraktualisasikan dan berdampak pada hasil belajar yang baik. Seperti halnya pendapat Glasser (1992:12) bahwa seorang guru profesional harus mampu menuliskan secara singkat tentang apa yang diajarkan dan sejauh mana siswa mampu memahami apa materi yang di ajarkan, dalam pengertian tersebut menggambarkan proses awal sebelum pembelajaran hingga akhir sebagaimana pengertian kompetensi pedagogik guru yang pada umumnya.

Menurut Kemendiknas (2010:44-50) “Pedoman Penilaian Kinerja Guru” ada 7 hal yang harus di miliki guru terkait kompetensi pedagogik guru di mana dari masing masing point mempunyai indikator sendiri. Indikator ini lah yang akan di gunakan untuk meniali sejauh mana kompetensi pedagogik guru yang ada di sekolah adapun 7 hal tersebut diantaranya mengenai karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi siswa, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Iklim sekolah (Fisik dan nonfisik) yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa adalah contoh iklim sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Depdiknas, 2007:28). Iklim sekolah tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa, namun dengan adanya iklim sekolah yang kondusif membuat siswa merasa nyaman melakukan kegiatan pembelajaran dengan rasa nyaman ini membuat siswa termotivasi untuk belajar di sekolah.

Menurut Khodijah (2014:64) guru, terutama kompetensi pribadi dan pedagogik guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik, sejalan dengan Mulyasa (2011:64) Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Sedangkan menurut Subini (2004:126) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor sosial adapun faktor-faktor sosial diantaranya para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Dari penjelasan para ahli sudah jelas bahwa kompetensi guru dalam hal ini kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Iklim sekolah dan kompetensi pedagogik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, keduanya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana iklim sekolah berkaitan dengan suasana belajar, fasilitas belajar dan sarana prasarana, sedangkan kompetensi pedagogik guru lebih ke proses dalam pembelajaran itu sendiri.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2014:8) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini ditujukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Variabel dependen (X_1) dalam penelitian ini adalah iklim sekolah, dan (X_2) kompetensi pedagogik guru, adapun variabel independen (Y) adalah hasil belajar siswa

Lokasi penelitian ini SMPN di Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Dimana di kecamatan tersebut terdapat 2 sekolah SMPN yakni SMPN 28 yang beralamat di Jl. Raya Lidah Wetan No.29B, Lidah Wetan, Lakarsantri, Kota Surabaya. Dan SMPN 40 yang beralamat di Jl. Bangkingan VIII, Lakarsantri, Kota Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMPN di Kecamatan Lakarsantri, berdasarkan hasil dokumentasi data jumlah siswa kelas 8 berjumlah 707 yang bersal dari SMPN 28 dan 40 Surabaya. Penelitian

ini tidak mungkin untuk menggunakan semua populasi dikarenakan keterbatasan peneliti terkait waktu dan biaya, namun akan diambil sampel dari populasi yang pastinya menunjukkan *representatif* dari semua populasi. Dalam menentukan sampel, perlu menggunakan teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, menggunakan rumus Slovin dari perhitungan diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian sebesar 255 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan satu data yakni data primer berupa kuesioner/angket yang diberikan kepada siswa kelas 8 sesuai dengan jumlah sampel yang ada. Kemudian data dianalisis dengan teknis analisis regresi ganda, uji t, dan uji f menggunakan *SPSS for windows 21.0*. dengan maksud untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Variabel Iklim Sekolah di SMPN Se Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Deskripsi data iklim sekolah ini melalui penyebaran angket kepada responden, yakni 255 siswa SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang terdiri dari 2 sekolah yakni SMPN 28 dan 40. Deskripsi data variabel bertujuan untuk memperjelas gambaran terkait variabel penelitian.

Deskripsi data iklim sekolah meliputi *Safety* (Kenyamanan), *Teaching and Learning* (Pembelajaran), *Interpersonal Relationship* (Hubungan civitas sekolah), *Institutional Environment* (lingkungan sekolah). Hasil deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 0 %, skor 2 menunjukkan tidak setuju 4 %, skor 3 menunjukkan setuju 58 %, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 38 %. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dijelaskan bahwa iklim sekolah yang ada di SMPN se Kecamatan Lakarsantri sangat baik karena sebagian besar responden memilih 3 dan 4 sejumlah 96 %.

Hasil Penelitian Variabel Kompetensi Pedagogik Guru di SMPN Se Kecamatan Lakarsantri Surabaya

Deskripsi data kompetensi pedagogik guru ini melalui penyebaran angket kepada responden, yakni 255 siswa SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang terdiri dari 2 sekolah yakni SMPN 28 dan 40. Deskripsi data variabel bertujuan untuk memperjelas gambaran terkait variabel penelitian.

Deskripsi data kompetensi pedagogik guru meliputi Mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi siswa, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Hasil deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat

kategori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 0 %, skor 2 menunjukkan tidak setuju 2 %, skor 3 menunjukkan setuju 64 %, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 34 %. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru yang ada di SMPN se Kecamatan Lakarsantri sangat baik karena sebagian besar responden memilih 3 dan 4 sejumlah 98 %.

Hasil Penelitian Variabel Hasil Belajar Siswa di SMPN Se Kecamatan Lakarsantri Surabaya

Deskripsi data hasil belajar siswa ini melalui penyebaran angket kepada responden, yakni 255 siswa SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang terdiri dari 2 sekolah yakni SMPN 28 dan 40. Deskripsi data variabel bertujuan untuk memperjelas gambaran terkait variabel penelitian.

Deskripsi data hasil belajar ini meliputi *kognitif* (pengetahuan), *Afektif* (Perilaku), dan *Psikomotorik* (gerak). Hasil deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 0 %, skor 2 menunjukkan tidak setuju 2 %, skor 3 menunjukkan setuju 63 %, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 35 %. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar yang ada di SMPN se Kecamatan Lakarsantri sangat baik karena sebagian besar responden memilih 3 dan 4 sejumlah 98 %.

PEMBAHASAN

Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN Se Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Penelitian yang dilakukan di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya di peroleh hipotesis pertama yaitu iklim sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMPN se Kecamatan Lakarsantri, berdasarkan dari hasil uji t di ketahui nilai $t_{hitung} 5,437 > t_{tabel} 2,345$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ taraf signifikan. Sehingga variabel iklim sekolah (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), dengan begitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya iklim sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa..

Hasil analisis dari deskripsi data terkait iklim sekolah yang meliputi *Safety* (Kenyamanan), *Teaching and Learning* (Pembelajaran), *Interpersonal Relationship* (Hubungan civitas sekolah), *Institutional Environment* (lingkungan sekolah) Deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 0 %, skor 2 menunjukkan tidak setuju 4 %, skor 3 menunjukkan setuju 58 %, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 38 %. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dijelaskan bahwa iklim sekolah yang ada di SMPN se Kecamatan Lakarsantri sangat baik karena sebagian besar responden memilih 3 dan 4 sejumlah 96 %. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya kualitas iklim yang ada di sekolah maka hasil belajar siswa juga akan meningkat

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Stichter Hoy dan Miskel (2013:313) berpendapat bahwa suatu kualitas lingkungan sekolah yang relatif menetap yang di alami

oleh para partisipan, mempengaruhi mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif mereka tentang perilaku di sekolah. Dalam penelitian ini pengaruh yang di maksud adalah hasil belajar yang mana meliputi *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik* sebagaimana pendapat Bloom (Purwanto 2010:42) membagi taksonomi hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Hal ini senada dengan peraturan Depdiknas (2007:28) Iklim sekolah (Fisik dan nonfisik) yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan kegiatan yang terpusat pada siswa adalah contoh iklim sekolah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian iklim sekolah dan hasil belajar memiliki hubungan yang saling terkait, seperti halnya pendapat Sergiovani dikutip oleh Moedjiyanto (2002: 29) Iklim sekolah bukan saja menunjukkan mutu kehidupan di sekolah, demikian tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan di sekolah, kebiasaan kerja dan gaya kepala sekolah, guru, dan siswa. Iklim terutama memberikan perubahan positif terhadap mutu belajar dan mutu mengajar. dengan adanya mutu belajar yang baik tentu akan meningkatkan hasil belajar karena hasil belajar tak lepas dari proses belajar itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Samino (2011:49) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, adapun hasilnya dapat berupa angka, huruf, maupun tindakan dan wujud kongkritnya dapat berupa raport, transkrip nilai, ijazah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk yang lainnya.

Hasil belajar yang baik tak lepas dari peran sekolah dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran kondusif tercipta dengan adanya sarana pembelajaran yang memadai, lingkungan yang nyaman, jauh dari kebisingan, dan interaksi yang baik segenap warga sekolah. Dengan adanya suasana pembelajaran yang kondusif siswa akan merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti pembelajaran, rasa nyaman dan tenang ini yang akan meningkatkan hasil belajar dari siswa. Suasana pembelajaran yang kondusif tercermin dalam iklim sekolah yang baik dan kondusif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya, dimana semakin baik kualitas dan kondusif iklim sekolah maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. begitu pula sebaliknya semakin buruk kualitas dan kondusif iklim sekolah maka hasil belajar juga akan buruk

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN Se Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Penelitian yang dilakukan di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya di peroleh hipotesis kedua yaitu kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMPN se Kecamatan Lakarsantri, berdasarkan dari hasil uji t di ketahui nilai $t_{hitung} 10,553$

$> t_{\text{tabel}} 2,345$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ taraf signifikan, sehingga kompetensi pedagogik guru (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) Yang menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil analisis dari deskripsi data terkait kompetensi Pedagogik guru meliputi mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori-teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi siswa, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 0 %, skor 2 menunjukkan tidak setuju 2 %, skor 3 menunjukkan setuju 64 %, dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 34 %. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru yang ada di SMPN se Kecamatan Lakarsantri sangat baik karena sebagian besar responden memilih 3 dan 4 sejumlah 98 %. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya kompetensi pedagogik guru yang ada di sekolah maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Subini (2004:126) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor sosial adapun Faktor-faktor sosial diantaranya para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, sejalan dengan Mulyasa (2011:64) Minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, diperjelas oleh Khodijah (2014:64) Guru, terutama kompetensi kepribadian dan pedagogik guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik. Sedangkan menurut Subini (2004:126) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor sosial adapun Faktor-faktor sosial diantaranya para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Sangat jelas bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa tak lepas dari keterampilan atau kompetensi yang dimiliki guru di sekolah karena sebagai guru yang profesional harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik seperti halnya pendapat Glasser (1992:12) bahwa seorang guru profesional harus mampu menuliskan secara singkat tentang apa yang diajarkan dan sejauh mana siswa mampu memahami apa materi yang diajarkan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, hasil belajar memang tak lepas dari peran sentral guru dalam pembelajaran hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan dampak dari kegiatan pembelajaran itu sendiri, dengan adanya kegiatan pembelajaran yang baik dalam hal ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mulai sebelum pembelajaran sampai tahap evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan ini yang disebut dengan kompetensi pedagogik guru. Kemampuan ini wajib dimiliki oleh guru profesional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya, dimana semakin baik kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. begitu pula

sebaliknya semakin buruk kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru maka hasil belajar juga akan buruk

Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN Se Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Penelitian yang dilakukan di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya di peroleh hipotesis ketiga yaitu iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel iklim sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) nilai $F_{\text{hitung}} 164,266 > F_{\text{tabel}} 3,04$, sedangkan nilai signifikansi variabel iklim sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, yang mempunyai arti bahwa iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel hasil belajar siswa.

Hasil analisis data terdapat pengaruh iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien determinasi sebesar 0,566 Hal ini menunjukkan arti bahwa pengaruh variabel iklim sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,566. Jadi variabel iklim sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) berkontribusi terhadap hasil belajar siswa (Y) sebesar 56,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Syah (2013:135) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, lingkungan sosial adalah Lingkungan sekolah seperti para guru, tenaga kependidikan dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.. Sedangkan lingkungan non sosial adalah Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat – alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Senada dengan pendapat Slameto (2010:54-70) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal dimana faktor internal meliputi jasmanai, psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat. dalam penelitian ini menekankan faktor eksternal yakni sekolah dimana Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sedangkan Brennan (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “*Influence of Classroom and School Climate on Teacher Perceptions of Student Problem Behavior*” karakteristik siswa individual memiliki pengaruh terbesar terhadap masalah perilaku, perilaku prososial rata-rata dan masalah konsentrasi siswa di dalam kelas, serta persepsi guru tentang iklim sekolah secara signifikan terkait dengan bagaimana perilaku siswa. Temuan ini

medukung penggunaan program intervensi berbasis kelas untuk mengurangi perilaku siswa dalam penelitian tersebut tampak iklim sekolah mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa yang mana termasuk dalam taksonomi dari hasil belajar siswa yang ada pada penelitian ini. Lebih jelas lagi Kutsyuruba (2015) menjelaskan bahwa iklim sekolah mempunyai hubungan yang sangat erat dengan siswa baik secara akademik maupun non akademik, dengan begitu tampak secara jelas bahwa iklim sekolah mempunyai hubungan yang saling terkait dengan hasil belajar siswa.

Iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, dimana keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat karena dengan adanya kompetensi pedagogik guru yang baik tentu akan menciptakan suasana iklim sekolah yang kondusif sebaliknya iklim sekolah yang kondusif dapat meningkatkan kompetensi guru yang ada di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif secara simultan atau bersama sama dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya, sehingga apabila iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru yang ada di suatu sekolah baik maka hasil belajar siswa di sekolah juga akan baik, begitu sebaliknya jika iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru yang ada di suatu sekolah buruk maka hasil belajar siswa di sekolah juga akan buruk.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa variabel iklim sekolah (X_1) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya, variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya, dan variabel iklim sekolah (X_1) dan kompetensi pedagogik guru (X_2) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Variabel iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun bersama sama terhadap hasil belajar siswa SMPN se Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru yang ada di sekolah maka hasil belajar siswa di sekolah akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang di paparkan maka peneliti mengajukan saran terkait hasil penelitian yang telah di laksanakan, dengan harapan saran tersebut dapat ditindaklanjuti. Adapun saran penelitian ini ditujukan bagi :

1. Sekolah SMPN 28 dan SMPN 40 Surabaya

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yang ada di sekolah,

hal ini bisa di lakukan dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah dan menjaga kebersihan sekolah baik dalam kelas dan lingkungan sekitar kelas. Selain itu kepala sekolah sebagai puncak top manajer di sekolah hendaknya selalu menjaga hubungan sosial setiap warga sekolah dengan cara sering berinteraksi dengan warga sekolah, adanya interaksi yang intens antara kepala sekolah dengan warga sekolah maka warga sekolah merasa di perhatikan sehingga timbul rasa saling percaya di antara warga sekolah.

Kepala sekolah hendaknya selalu meningkatkan kompetensi guru yang ada dan kepala sekolah sering melakukan supervisi terhadap guru guru guna melihat hambatan dan kinerja guru selama mengajar, untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dapat memberikan pelatihan dan workshop kepada guru dengan jadwal yang tidak mengganggu kegiatan mengajar guru di kelas.

b. Guru

Guru hendaknya selalu memperhatikan dan memahami setiap karakteristik siswa mulai dari potensi, bakat, minat, gaya belajar, kekurangan siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pendekatan personal kepada setiap siswa.

2. Sekolah Lain, hendaknya sekolah lain selalu mencontoh sekolah lain terkait bagaimana meningkatkan kualitas iklim sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Peneliti Lain, hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang terkait dengan iklim sekolah, kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa. Dan melakukan penelitian lain terkait faktor yang mempengaruhi hasil belajar untuk memperluas pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta. Depdiknas.
- Glasser, William. 1925. *The Quality School Teacher*. New York: Harper Perennial.
- Hutasuhut, Ronald. 2016. *Laporan Peringkat HDI Indonesia Terbaru*. (Online). https://www.kompasiana.com/ronaldhutasuhut/laporan-peringkat-hdi-indonesia-terbaru-2016_58d20bc4519773ed0964b01c, diakses 19 Januari 2018
- K. Hoy, Wayne dan G. Miskel Cecil. 2014. *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. (Online) http://datadapodik.com/kontenweb/modul/download_dapodik.php?id_berita=308, diakses 16 Februari 2018
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

- Komariah, Aan. 2008. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Ngalim, Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2011. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moedjiarto. 2002. *Karakteristik Sekolah Unggul*. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- No Name. 2016. *Gara Gara UNBK Nilai UN SMP di Surabaya Jeblok*. (Online). <http://www.kabarprogresif.com/2016/06/gara-gara-unbk-nilai-un-smp-2016-di.html>, diakses 21 Januari 2018
- Oemar, Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pinkus, Lyndsay. 2009. *Moving Beyond AYP: High School Performance Indicators. Alliance for Excellent Education* (Online) <http://www.all4ed.org/files/SPIMovingBeyondAYP.pdf>. Diakses 15 Februari 2018
- Peraturan pemerintah No.74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 4 tentang Guru.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- S Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stichter, Kenneth. 2008. Student School Climate Perceptions as a Measure of School District Goal Attainment. *Journal of Education Research & Policy Studies*. Vol. 8 (1): Hal. 44-66.
- Subini. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaj Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya.
- Zainal, Asril. 2010. *Micro teaching*. Jakarta: Rajawali Pers.